

BAB 6

PEMANFAATAN AI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA

Mario Christian Noer Tjahyanto
Politeknik Ubaya, Surabaya
E-mail: mario@staff.ubaya.ac.id

6.1. PENDAHULUAN

Di era informasi yang berkembang pesat saat ini, kemampuan membaca bukan lagi sekadar aktivitas mengubah huruf menjadi kata, melainkan sebuah keterampilan untuk bertahan hidup yang cukup penting. Pentingnya membaca digital di era informasi menjadi semakin krusial karena hampir seluruh akses pengetahuan, mulai dari jurnal akademik hingga berita, tersaji dalam format digital. Namun, peralihan dari teks cetak ke teks digital membawa tantangan tersendiri. Penelitian menunjukkan bahwa membaca melalui layar (*screen-based reading*) sering kali memicu hilangnya konsentrasi dan kurangnya pemahaman dibandingkan membaca lewat kertas. Selain itu, pembaca digital cenderung melakukan *skimming* berlebihan yang mengurangi kedalaman pemrosesan informasi (Clinton, 2019).

Dalam konteks pendidikan bahasa, tantangan pengajaran membaca sering kali berakar pada kesenjangan antara materi ajar yang statis dan kemampuan siswa yang dinamis. Di sinilah *Artificial Intelligence* (AI) hadir sebagai penengahnya. Holmes dan Littlejohn (2024) menegaskan bahwa AI dalam pendidikan menawarkan pelajaran yang sifatnya lebih personal yang sebelumnya mustahil dilakukan secara manual di kelas-kelas besar. Melalui algoritma *Natural Language Processing* (NLP),

AI memungkinkan materi bacaan disesuaikan dengan kebutuhan kognitif setiap individu.

Bab ini akan mengupas secara mendalam bagaimana AI merevolusi pembelajaran membaca (*reading*). Pembahasan akan mencakup berbagai macam aplikasi AI untuk pemahaman bacaan seperti LingQ dan Rewordify, konsep *adaptive reading* yang berbasis analisis data, hingga peran AI dalam memilih dan menganalisis tingkat kesulitan teks otentik. Tujuannya adalah memberikan wawasan bahwa AI mampu menyesuaikan bacaan dengan kemampuan individu, menjadikan proses literasi lebih inklusif dan efektif di tengah tantangan era digital.

6.2. APLIKASI AI UNTUK *READING COMPREHENSION*

Pemahaman bacaan (*reading comprehension*) merupakan inti dari aktivitas membaca yang tidak hanya melibatkan proses dekoding teks, tetapi juga konstruksi makna melalui interaksi antara pembaca, teks, dan konteks. Dalam perspektif *cognitive processing*, pembaca dituntut untuk mengintegrasikan informasi eksplisit dengan pengetahuan latar (*background knowledge*) serta melakukan inferensi untuk memahami makna implisit. Namun, bagi pembelajar bahasa asing (EFL), proses ini sering kali terhambat oleh keterbatasan kosakata, kompleksitas sintaksis, serta rendahnya strategi metakognitif dalam membaca.

Dalam konteks ini, Artificial Intelligence (AI) menawarkan pendekatan baru yang mampu mengatasi berbagai hambatan tersebut melalui dukungan teknologi berbasis data dan algoritma cerdas. AI dalam pembelajaran membaca tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pasif, tetapi juga sebagai sistem interaktif yang mampu menganalisis kebutuhan pembelajar secara real-time dan memberikan intervensi yang sesuai. Holmes dan Littlejohn (2024) menegaskan bahwa AI memungkinkan personalisasi pembelajaran secara adaptif, sehingga setiap siswa

dapat memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan gaya belajar mereka.

Salah satu kontribusi utama AI dalam reading comprehension adalah kemampuannya dalam menyediakan *scaffolding* yang dinamis. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang bersifat statis, AI dapat memberikan bantuan linguistik seperti terjemahan instan, definisi kontekstual, pelafalan audio, serta penjelasan struktur kalimat secara otomatis. Menurut penelitian oleh Polakova dan Klimova (2023), penggunaan alat berbasis AI seperti penerjemah neural dan sistem pembelajaran digital terbukti membantu pembelajar dalam memahami teks bahasa asing secara lebih akurat, terutama pada tingkat kompleksitas yang tinggi. Dengan demikian, AI berperan dalam menurunkan beban kognitif (*cognitive load*) yang sering menjadi penghambat utama dalam memahami teks.

Selain itu, AI juga mendukung pengembangan strategi membaca yang lebih efektif melalui fitur analitik dan umpan balik instan. Sistem berbasis AI mampu melacak perilaku membaca siswa, seperti waktu yang dihabiskan pada teks tertentu, frekuensi kesalahan, serta pola interaksi dengan kosakata baru. Data ini kemudian digunakan untuk memberikan rekomendasi pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Studi oleh Xia, Chiu, dan Chai (2025) menunjukkan bahwa umpan balik berbasis AI yang bersifat personal dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman bacaan sekaligus mengurangi kecemasan belajar pada siswa.

Lebih lanjut, AI memungkinkan integrasi berbagai sumber belajar yang autentik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Melalui teknologi seperti *Natural Language Processing* (NLP), sistem AI dapat menganalisis tingkat kesulitan teks dan menyesuaikannya dengan level kemampuan pembaca, misalnya berdasarkan kerangka *Common European Framework of*

Reference (CEFR). Hal ini memungkinkan siswa untuk mengakses teks otentik tanpa mengalami *cognitive overload*, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual (Khodabandeh, 2022).

Namun demikian, pemanfaatan AI dalam reading comprehension juga memerlukan pendekatan pedagogis yang tepat agar tidak menimbulkan ketergantungan berlebihan. Penggunaan fitur seperti terjemahan otomatis dan ringkasan instan harus diarahkan sebagai alat bantu untuk memperkuat pemahaman, bukan sebagai pengganti proses membaca itu sendiri. Oleh karena itu, peran guru tetap krusial dalam mengarahkan strategi penggunaan AI secara kritis dan reflektif.

Secara keseluruhan, aplikasi AI dalam pembelajaran reading comprehension menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa, khususnya dalam menciptakan pengalaman belajar yang adaptif, personal, dan berbasis data. Dengan memanfaatkan teknologi ini secara bijak, pembelajaran membaca tidak hanya menjadi lebih efektif, tetapi juga mampu menjawab tantangan literasi di era digital yang semakin kompleks.

6.3. LINGQ UNTUK PENDEKATAN INPUT KOMPREHENSIBEL BERBASIS AI

LingQ adalah contoh utama penerapan AI yang mendukung penciptaan lingkungan belajar imersif. Aplikasi ini bekerja selaras dengan teori *Input Hypothesis* yang menyatakan bahwa pembelajar perlu terpapar pada materi yang sedikit di atas kemampuan mereka saat ini atau *i+1* (Krashen, 2003).

LingQ menggunakan AI untuk melacak kosakata yang diketahui dan belum diketahui oleh pengguna. Studi terbaru oleh Damanik (2025) menunjukkan bahwa penggunaan alat berbasis AI seperti ini secara signifikan meningkatkan kesadaran morfologis dan kelancaran membaca (*reading fluency*) pada

pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL). Saat pengguna menandai kata sebagai "diketahui", AI membarui basis datanya untuk seluruh teks lain, mengurangi beban kognitif siswa secara drastis.

Ada sebuah contoh pengalaman seorang mahasiswa semester 3 Prodi Hubungan Internasional di sebuah universitas di Yogyakarta. Alvin selalu merasa terintimidasi oleh tugas membaca novel berbahasa Inggris asli (*unabridged*). Sebelumnya, setiap kali mencoba membaca novel seperti *Animal Farm*, dia harus berhenti setiap dua kalimat untuk membuka kamus. Proses ini memutus alur cerita dan membuatnya kehilangan minat hanya setelah membaca tiga halaman.

Tetapi perubahan terjadi ketika Alvin mulai menggunakan pendekatan *Input Hypothesis* melalui aplikasi LingQ. Berikut adalah langkah-langkah yang dia lakukan:

1. Alvin tidak menggunakan teks buatan buku ajar. Dia mengimpor *e-book* novel *Animal Farm* ke dalam aplikasi LingQ. Aplikasi secara otomatis memecah novel tersebut menjadi bab-bab yang lebih kecil.
2. Saat membuka Bab 1, dia melihat layar penuh dengan teks. Kata-kata yang belum pernah dia temui ditandai dengan warna biru. Alvin mulai membaca.
 - Ketika bertemu kata "*tyranny*", ia mengkliknya, lalu muncul terjemahan instan dan audio pelafalan.
 - Ia menyimpan kata ini sebagai "LingQ" (kartu belajar). Warnanya berubah menjadi kuning.
 - Kata-kata yang sudah ia pahami, seperti "*farmer*" atau "*pig*", dia biarkan atau ditandai sebagai "Known".
3. Saat Alvin bertemu kata "*tyranny*" lagi di Bab 3, kata itu masih berwarna kuning, mengingatkannya bahwa dia pernah mempelajarinya tapi belum menguasainya. Dia mengkliknya lagi untuk melihat konteks kalimat

sebelumnya. Ini memperkuat ingatan jangka panjangnya tanpa menghafal dengan paksa.

4. Di akhir minggu, Alvin melihat dasbor statistiknya: "Anda telah membaca 12.000 kata dan mempelajari 150 kata baru minggu ini." Gamifikasi ini memberinya rasa pencapaian visual yang tidak dia dapatkan dari membaca buku cetak biasa.

Dalam waktu dua bulan, Alvin berhasil menyelesaikan novel pertamanya. Bukan karena dia tiba-tiba menghafal kamus, tetapi karena teknologi membantunya menyingkirkan hambatan teknis membaca, membiarkannya menikmati cerita sambil menyerap bahasa secara alami.

6.4. PENGGUNAAN REWORDIFY UNTUK MENYEDERHANAKAN TEKS OTOMATIS

Bagi pembelajar pemula, teks otentik seringkali terlalu sulit. Rewordify hadir sebagai solusi berbasis AI yang mampu menyederhanakan struktur kalimat dan kosakata kompleks. Teknologi ini menggunakan klasifikasi keterbacaan (*readability classifiers*) canggih untuk mengidentifikasi bagian teks yang sulit.

Menurut Khodabandeh (2022), penyederhanaan teks otomatis (*automatic text simplification*) terbukti efektif di kelas bahasa asing karena memungkinkan siswa mengakses konten yang relevan dengan tingkat kemahiran mereka. Misalnya, kalimat kompleks dalam artikel berita dapat diubah menjadi struktur yang lebih sederhana tanpa menghilangkan makna inti, menjembatani celah antara materi buku teks dan materi dunia nyata.

Ini terjadi pada salah satu guru di salah satu SMP swasta di Surabaya. Fransisca, atau yang lebih akrab di panggil Miss Sisca oleh murid-muridnya, sedang mengajarkan materi *Descriptive*

Text dengan topik "Historical Places". Ia ingin menggunakan artikel asli dari situs pariwisata internasional tentang Candi Borobudur agar siswa terpapar bahasa Inggris yang nyata. Namun, ia sadar bahwa tingkat kemampuan baca siswa di kelas IX-B sangat beragam; ada yang sudah cukup mahir (Level B2), namun ada yang masih kesulitan dengan kosakata dasar (Level A1-A2).

Bukannya membagikan satu teks yang sama sulitnya untuk semua siswa, Bu Sari menggunakan strategi diferensiasi konten berbasis AI:

1. Persiapan Miss Sisca:
 - Miss Sisca menyalin teks asli deskripsi Borobudur yang memuat kata-kata sulit seperti "*magnificent*", "*architecture*", dan "*heritage*".
 - Dia memasukkan teks tersebut ke *Rewordify.com*.
2. Aktivitas di Kelas:
 - Kelompok A (Advanced) diberi teks asli. Tugas mereka adalah menemukan sinonim dari kata-kata sulit secara mandiri.
 - Kelompok B (Struggling Learners) diberi versi teks yang telah diproses oleh *Rewordify*.
 - Di layar mereka, kata "*magnificent*" otomatis berubah menjadi "*very beautiful*" dalam tanda kurung, atau diganti langsung (tergantung pengaturan).
 - Kata "*heritage*" disederhanakan menjadi "*tradition*" atau "*history*".
 - Kemudian Miss Sisca meminta siswa mengklik kata-kata yang di-*highlight* kuning oleh *Rewordify*. Saat diklik, siswa tidak hanya melihat arti yang lebih sederhana, tetapi juga mendengar cara pengucapannya.
3. Hasil Pembelajarannya, Siswa di Kelompok B yang biasanya pasif dan takut salah, kini bisa menjawab

pertanyaan pemahaman bacaan (*reading comprehension questions*) dengan benar. Mereka memahami *isi* teks ("Borobudur adalah candi besar yang indah") tanpa terhambat oleh *bentuk* bahasa yang rumit. Rasa percaya diri mereka meningkat karena mereka merasa "bisa membaca artikel bahasa Inggris sungguhan".

4. Sebagai penutup, Miss Sisca menampilkan teks asli dan teks versi Rewordify berdampingan di layar proyektor. Dia mengajak seluruh kelas mendiskusikan kosa kata asli. Siswa Kelompok B kini lebih siap mempelajari kata "*magnificent*" karena mereka sudah memahami konsepnya lewat kata "*very beautiful*".

6.5. DEEPL READER UNTUK PENERJEMAHAN KONTEKSTUAL NEURAL

Berbeda dengan mesin penerjemah generasi lama, DeepL menggunakan *Deep Neural Networks* yang mampu menangkap nuansa kontekstual dengan akurasi tinggi. Polakova, P. & Klimova, B. (2023) dalam studi rintisannya menemukan bahwa penggunaan DeepL membantu mahasiswa dalam memahami teks bahasa asing terapan dengan lebih baik melalui perbandingan antarbahasa.

Meskipun ada kekhawatiran tentang ketergantungan, Rousan, Jaradat, dan Malkawi (2025) menekankan bahwa dalam konteks teks sastra sekalipun, terjemahan AI kini mendekati kualitas manusia dalam aspek-aspek tertentu. Dalam pembelajaran membaca, alat ini sebaiknya digunakan untuk verifikasi pemahaman, bukan sebagai pengganti proses membaca itu sendiri.

DeepL ini digunakan oleh Sheren, mahasiswa semester akhir Jurusan Psikologi di sebuah universitas swasta di Surabaya yang sedang menyusun skripsi. Sheren harus membaca puluhan jurnal internasional yang menggunakan bahasa Inggris

akademik tingkat lanjut (Level C1-C2). Tantangan utamanya bukan pada kosakata umum, melainkan pada kalimat majemuk bertingkat yang panjang dan penuh dengan nuansa akademis (seperti penggunaan *passive voice*, *hedging*, dan *nominalization*) yang sering kali membingungkan jika diterjemahkan secara literal.

Sheren tidak menyalin seluruh makalah ke dalam mesin penerjemah (yang akan membuatnya malas membaca), melainkan dia menerapkan strategi membaca, menebak, dan memastikan.

- Langkah 1: Sheren membaca satu paragraf abstrak jurnal. Ia menemukan kalimat sulit: "*Notwithstanding the limitations of the sampling method, the robustness of the correlation suggests a potential causality that warrants further longitudinal investigation.*" Sheren pun menebak artinya sebagai "Meskipun ada batasan sampel, hubungan ini kuat dan mungkin ada sebab-akibat yang butuh penelitian lagi."
- Langkah 2: Sheren merasa ragu apakah ia menangkap arti kata "*robustness*" dan "*warrants*" dengan tepat. Maka dia memasukkan kalimat tersebut ke DeepL. Hasilnya sebagai berikut, "Terlepas dari keterbatasan metode pengambilan sampel, ketahanan korelasi tersebut menunjukkan potensi kausalitas yang patut diselidiki lebih lanjut secara longitudinal."
- Kemudian Sheren membandingkan pemahamannya dengan hasil DeepL. Dia belajar bahwa "*robustness*" dalam konteks statistik lebih tepat diterjemahkan sebagai "*ketahanan*" atau "*kekokohan*" data, bukan sekadar "kuat". Dia melihat bagaimana struktur "*Notwithstanding...*" diterjemahkan secara luwes menjadi "*Terlepas dari...*", yang lebih natural daripada terjemahan literal kamus.

Dapat disimpulkan bahwa DeepL dapat berfungsi sebagai "dosen privat" yang mengoreksi pemahaman sintaksis Sheren secara instan. Seiring berjalannya waktu, Sheren mulai mengenali pola-pola kalimat akademik tersebut. Setelah 3 minggu menerapkan metode ini, dia semakin jarang menggunakan DeepL karena otaknya telah terlatih untuk mengartikan struktur kalimat kompleks tersebut secara mandiri. Ini membuktikan bahwa AI, jika digunakan sebagai pembanding, dapat mempercepat proses akuisisi bahasa akademik.

6.6. ADAPTIVE READING DAN DIFERENSIASI PEMBELAJARAN BERBASIS AI

Salah satu kelemahan fundamental dalam pengajaran membaca konvensional adalah pendekatan "satu untuk semua" (*one for all*). Dalam satu kelas bahasa, rentang kemampuan siswa bisa sangat lebar; materi yang menantang bagi satu siswa bisa jadi membosankan bagi siswa lain, atau sebaliknya, memicu frustrasi bagi siswa yang belum siap. *Artificial Intelligence* (AI) hadir untuk memecahkan dilema pedagogis ini melalui sistem *Adaptive Learning*, yang tidak hanya menyesuaikan konten secara dinamis tetapi juga menyelaraskan mekanisme pembelajaran dengan teori-teori pendidikan klasik secara presisi.

Teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang diperkenalkan oleh Lev Vygotsky (1978) mendefinisikan area pembelajaran optimal sebagai jarak antara apa yang dapat dilakukan siswa secara mandiri (kemampuan aktual) dan apa yang dapat mereka capai dengan bimbingan (kemampuan potensial). Dalam kelas tradisional yang padat, guru sering kali kesulitan mengidentifikasi ZPD unik setiap siswa dan memberikan bimbingan personal (*scaffolding*) yang tepat waktu.

Secara teknis, sistem AI mengambil peran sebagai *More Knowledgeable Other* (MKO) yang tersedia secara instan dan personal. Algoritma adaptif modern memenuhi teori ZPD melalui tiga mekanisme utama:

1. Diagnostik Kompetensi Real-Time: Saat siswa berinteraksi dengan teks digital, AI melacak metrik mikro seperti kecepatan membaca, keragu-raguan (latensi respons), dan pola kesalahan. Jika seorang siswa konsisten menjawab benar pada teks Level B1, algoritma mendeteksi bahwa materi ini berada di bawah ZPD-nya (zona bosan) dan secara otomatis menaikkan kompleksitas teks ke Level B2. Sebaliknya, jika terdeteksi pola kesalahan berulang, sistem tidak hanya menurunkan level, tetapi mengaktifkan mode bantuan.
2. Scaffolding Dinamis: AI memberikan *scaffolding* yang memudar (*fading*) sesuai kebutuhan. Ketika siswa kesulitan memahami sebuah paragraf, AI dapat memberikan glosarium visual, menyorot kata kunci, atau memecah kalimat kompleks menjadi unit-unit sintaksis yang lebih sederhana. Bantuan ini ditarik perlahan seiring meningkatnya kompetensi siswa, persis seperti roda bantu pada sepeda yang dilepas bertahap.
3. Manajemen Beban Kognitif: Studi terbaru oleh Xia, Chiu, dan Chai (2025) menunjukkan bahwa adaptabilitas ini krusial untuk menjaga siswa tetap berada dalam kondisi *flow*. AI mencegah siswa masuk ke zona kecemasan (*anxiety zone*) akibat materi yang terlalu sulit, atau zona kebosanan akibat materi yang terlalu mudah, sehingga memaksimalkan akuisisi bahasa.

6.7. TAKSONOMI BLOOM DALAM PEMBUATAN SOAL OTOMATIS

Selain penyesuaian teks, AI juga merevolusi cara evaluasi dilakukan dengan menerapkan Taksonomi Bloom (revisi Anderson & Krathwohl, 2001) dalam pembuatan pertanyaan otomatis (*Automated Question Generation*). Model bahasa besar (LLM) kini mampu membedakan dan menghasilkan pertanyaan berdasarkan tingkat kognitif:

- **LOTS** (*Lower Order Thinking Skills*): Untuk level Mengingat (*Remembering*) dan Memahami (*Understanding*), AI menggunakan ekstraksi informasi untuk membuat pertanyaan faktual. Contohnya, "Siapa tokoh utama dalam cerita ini?" atau "Jelaskan urutan peristiwa di paragraf pertama." Ini berguna untuk siswa yang masih berjuang memahami konten dasar teks.
- **HOTS** (*Higher Order Thinking Skills*): AI kini mampu bergerak ke level Menganalisis (*Analyzing*) dan Mengevaluasi (*Evaluating*). Algoritma dapat memindai teks untuk menemukan hubungan implisit dan menghasilkan pertanyaan inferensial seperti, "Berdasarkan nada bicara tokoh A di bab 1 dan 3, bagaimana perubahan sikapnya terhadap konflik tersebut?" atau "Kritisi argumen penulis tentang dampak lingkungan, apakah didukung bukti yang cukup?"

Kemampuan ini memungkinkan guru melakukan diferensiasi asesmen dalam satu kelas: siswa dengan kemampuan rendah dapat fokus memperkuat fondasi LOTS, sementara siswa mahir ditantang dengan materi yang sama namun dengan pertanyaan level HOTS.

6.8. AI DALAM PEMILIHAN DAN ANALISIS TEKS OTENTIK

Tantangan terbesar dalam menggunakan materi otentik (seperti berita BBC, artikel jurnal, atau blog) di kelas bahasa adalah ketidaksesuaian level. Materi dunia nyata sering kali terlalu kompleks bagi pembelajar pemula, menyebabkan frustrasi kognitif. Di sinilah AI berperan sebagai jembatan yang menghubungkan materi dunia nyata dengan kemampuan siswa saat ini.

6.8.1. ANALISIS TINGKAT KESULITAN BACAAN (*TEXT GRADING*) DAN SIMPLIFIKASI CERDAS

Secara tradisional, guru harus mengandalkan intuisi atau penghitungan manual rumus keterbacaan yang hanya menghitung panjang kalimat dan jumlah suku kata. Metode ini sering kali tidak akurat karena tidak memperhitungkan kompleksitas makna atau kerumitan tata bahasa.

Namun sekarang penentuan tingkat kesulitan teks dapat dilakukan dalam hitungan detik dengan presisi tinggi menggunakan *tools* berbasis AI. Teknologi ini bekerja melampaui statistik permukaan:

1. **Evaluasi Multidimensi:** AI tidak hanya melihat panjang kata, tetapi juga menganalisis densitas leksikal (kepadatan kata benda/kerja), kompleksitas sintaksis (anak kalimat bertingkat), dan frekuensi penggunaan kata dalam korpus bahasa global.
2. **Simplifikasi Berbasis *Reinforcement Learning*:** Terobosan terbaru dalam bidang ini adalah penggunaan *Reinforcement Learning*. Algoritma ini dilatih untuk tidak hanya menilai, tetapi juga memodifikasi teks. Sistem "hadiah" jika berhasil menyederhanakan kalimat kompleks tanpa mengubah makna intinya, dan "hukuman" jika maknanya berubah.

3. Konversi Level CEFR Otomatis: Implikasi praktis bagi guru sangat besar. Guru dapat mengambil artikel level C1 (Mahir) tentang perubahan iklim, lalu meminta AI untuk "memudahkannya" menjadi level B1 (Menengah). AI akan secara otomatis memecah kalimat majemuk menjadi kalimat tunggal, mengganti kosakata akademis dengan sinonim frekuensi tinggi, namun tetap mempertahankan fakta dan alur cerita aslinya.

6.8.2. KURASI KONTEN PERSONAL (*PERSONALIZED CONTENT CURATION*)

Salah satu prinsip utama motivasi belajar adalah relevansi. Siswa akan lebih termotivasi membaca jika topiknya sesuai dengan minat mereka. Namun, mengurasi bacaan unik untuk 30 siswa dalam satu kelas adalah tugas mustahil bagi seorang guru. Algoritma rekomendasi AI (serupa dengan yang digunakan oleh Netflix atau YouTube) memecahkan masalah ini. Sistem ini bekerja dengan dua langkah:

1. Sistem melacak riwayat bacaan siswa. Jika seorang siswa sering menghabiskan waktu lama membaca artikel tentang astronomi atau teknologi, sistem akan menandai profil siswa tersebut dengan tag minat terkait.
2. AI kemudian menyajikan teks yang irisannya tepat: topik yang diminati siswa (misalnya: Sains) dengan struktur bahasa yang ditargetkan untuk dipelajari (misalnya: Level A2).

Secara teoritis, pendekatan ini meningkatkan motivasi intrinsik. Siswa tidak merasa sedang "belajar bahasa", melainkan sedang "menggali informasi" tentang hobi mereka, dengan bahasa Inggris sebagai medianya. Ini mengubah aktivitas membaca dari beban akademik menjadi kegiatan eksplorasi mandiri.

6.9. DAMPAK AI TERHADAP MOTIVASI DAN KEBIASAAN MEMBACA DIGITAL

Integrasi AI dalam pembelajaran membaca bukan hanya soal efisiensi teknis, tetapi juga membawa perubahan mendalam pada aspek psikologis (afektif) dan perilaku (behavioral) siswa.

6.9.1. DAMPAK POSITIF

Salah satu hambatan terbesar dalam belajar membaca bahasa asing adalah kecemasan (*foreign language anxiety*), terutama ketakutan akan penilaian negatif saat berbuat salah. Interaksi dengan AI menawarkan keamanan dan kebebasan dari penghakiman.

Studi neurosains pendidikan terbaru oleh Yin, Xu, Pan, dan Hu (2025) memberikan bukti empiris yang menarik. Mereka melaporkan bahwa umpan balik yang diberikan oleh *chatbot* berbasis AI memicu aktivitas spesifik di otak yang berkaitan dengan atensi berkelanjutan dan emosi positif. Berbeda dengan koreksi guru yang terkadang memicu rasa malu, koreksi AI dianggap netral dan suportif. Umpan balik instan ini memicu pelepasan dopamin yang menjaga siswa tetap terlibat (*engaged*), yang pada gilirannya secara signifikan meningkatkan hasil belajar membaca mereka.

6.9.2. TANTANGAN KRITIS

Di sisi lain, kemudahan yang ditawarkan AI membawa risiko degradasi kognitif yang dikenal sebagai "efek inferioritas layar" (*screen inferiority effect*). Medium digital cenderung memicu perilaku membaca cepat (*skimming*) dan mengurangi atensi mendalam dibandingkan membaca kertas.

Tantangan ini diperburuk oleh alat AI generatif. Jika siswa terbiasa menggunakan AI untuk membuat ringkasan otomatis (*auto-summarization*) atau menerjemahkan seluruh halaman web hanya dengan satu klik, mereka berisiko kehilangan

kemampuan *Deep Reading* (membaca mendalam)—kemampuan untuk bergulat dengan teks yang sulit, menganalisis argumen, dan meresapi nuansa bahasa.

6.9.3. PERGESERAN PERAN GURU DARI PENYAMPAI MATERI KE MENTOR LITERASI

Menghadapi paradoks peluang dan risiko ini, peran guru harus bergeser. Guru tidak lagi sekadar menjadi penyedia teks, melainkan fasilitator strategi literasi digital. Guru perlu melatih siswa untuk menyadari *kapan* menggunakan AI. Misalnya, menggunakan penerjemah AI hanya untuk kata kunci tertentu setelah mencoba menebak maknanya sendiri, bukan untuk menerjemahkan seluruh paragraf di awal. Guru juga harus merancang tugas yang menuntut siswa untuk memverifikasi hasil kerja AI, memastikan siswa tetap menjadi pemegang kendali intelektual, menjadikan AI sebagai "asisten cerdas", bukan "jalan pintas" yang mematikan proses berpikir.

6.10. KESIMPULAN

Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran membaca telah mendorong transformasi menuju sistem yang lebih adaptif, personal, dan berbasis data. Teknologi ini mampu mendukung pemahaman bacaan melalui penyediaan bantuan linguistik, penyederhanaan teks, serta penerjemahan kontekstual, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif. Selain itu, kemampuan AI dalam memberikan umpan balik instan dan menyesuaikan tingkat kesulitan bacaan berkontribusi pada peningkatan motivasi, keterlibatan, dan kepercayaan diri siswa dalam membaca teks berbahasa asing.

Namun demikian, pemanfaatan AI juga menghadirkan tantangan, terutama terkait potensi ketergantungan dan menurunnya kedalaman proses membaca. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat penting sebagai fasilitator literasi digital

yang membimbing siswa dalam menggunakan AI secara bijak dan kritis. Integrasi yang seimbang antara teknologi dan pendekatan pedagogis diharapkan mampu menciptakan pembelajaran membaca yang tidak hanya efisien, tetapi juga bermakna dan berkelanjutan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Clinton, V. (2019). Reading from paper compared to screens: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Research in Reading*, 42(2), 288-325. <https://doi.org/10.1111/1467-9817.12269>
- Damanik, E. S. D. (2025). Enhancing morphological awareness and reading fluency in EFL learners through AI tools. *Premise: Journal of English Education and Applied Linguistics*, 14(2), 1-15. <https://doi.org/10.24127/pj.v14i2.12079>
- Holmes, W., & Littlejohn, A. (2024). *Artificial intelligence in education: The promise and implications for teaching and learning*. Routledge.
- Krashen, S. D. (2003). *Explorations in language acquisition and use*. Heinemann.
- Khodabandeh, F. (2022). Exploring the applicability of virtual reality- enhanced education on extrovert and introvert EFL learners' paragraph writing. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19(1), 1-18. <https://doi.org/10.1186/s41239-022-00334-w>
- Rousan, R. A., Jaradat, R., & Malkawi, M. (2025). ChatGPT translation vs. human translation: An examination of a literary text. *Cogent Social Sciences*, 11(1), 2472916. <https://doi.org/10.1080/23311886.2025.2472916>

- Polakova, P. & Klimova, B. (2023). Using DeepL translator in learning English as an applied foreign language: An empirical pilot study. *Heliyon*, 9(8), e18595. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18595>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Xia, Q., Chiu, T. K. F., & Chai, C. S. (2025). The impact of AI-based personalized feedback on learners' anxiety and cognitive load in reading comprehension. *Educational Technology & Society*, 28(1), 45-58.
- Yin, J., Xu, H., Pan, Y., & Hu, Y. (2025). Effects of different AI-driven chatbot feedback on learning outcomes and brain activity. *npj Science of Learning*, 10, Article 15. <https://doi.org/10.1038/s41539-025-00311-8>

PROFIL PENULIS



Mario Christian Noer Tjahyanto merupakan seorang dosen di sebuah Universitas Swasta terkemuka dengan pengalaman lebih dari 20 tahun dalam bidang pendidikan bahasa Inggris dan pendidikan vokasi. Beliau telah mendedikasikan kariernya untuk menjembatani kesenjangan antara pembelajaran akademik dan tuntutan industri global yang terus berkembang. Pada usia 45 tahun, Mario telah memantapkan dirinya sebagai seorang ahli yang serba bisa dalam tes kemampuan bahasa Inggris berstandar tinggi, termasuk IELTS, TOEFL, dan SAT. Jangkauan pedagogisnya melampaui ruang kelas tradisional, mencakup pengembangan program bahasa Indonesia khusus bagi mahasiswa internasional serta perancangan Pembelajaran Jarak Jauh yang inovatif untuk Program Bahasa Inggris. Selain mengajar, Mario sangat aktif dalam bidang penelitian dan publikasi ilmiah. Fokus risetnya mencakup English as a Medium of Instruction (EMI), di mana beliau telah memberikan pelatihan kepada dosen-dosen di berbagai fakultas, termasuk Teknik, Ekonomi, dan Kedokteran.



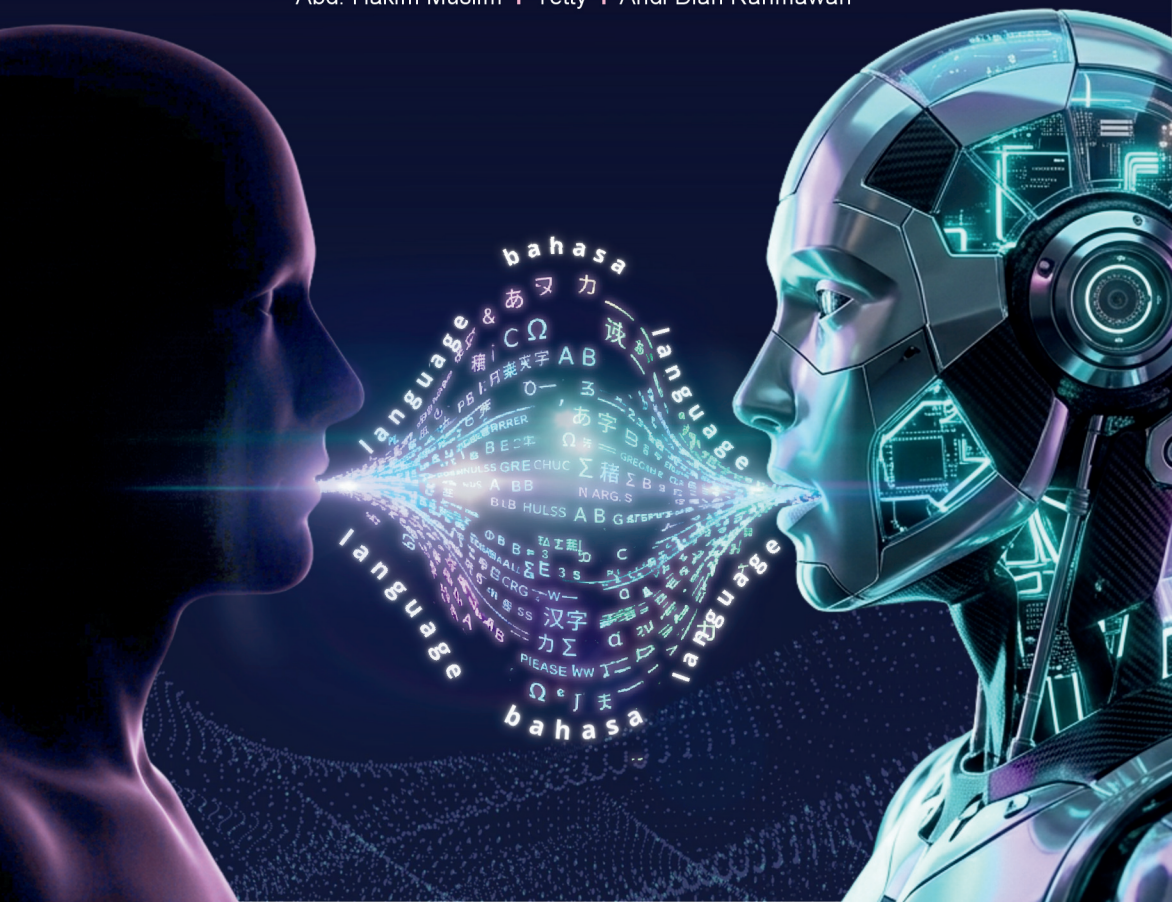
FUTURE SCIENCE

ARTIFICIAL INTELLIGENCE

DALAM PEMBELAJARAN BAHASA

Penulis :

Ria Saraswati | Retno Dwigustini | Desti Kusmayanti | Cattleya Wahyu Pravitha
Bejo Sutrisno | Mario Christian Noer Tjahyanto | Nurul Atma | Yenny Hartanto
Fitriani | Rayhan Izzati Basith | Anugrah Puspita Ayu Muhammad
Abd. Hakim Muslim | Yetty | Andi Dian Rahmawan



**ARTIFICIAL INTELLIGENCE
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA**

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA

Penulis:

Ria Saraswati
Retno Dwigustini
Desti Kusmayanti
Cattleya Wahyu Pravitha
Bejo Sutrisno
Mario Christian Noer Tjahyanto
Nurul Atma
Yenny Hartanto
Fitriani
Rayhan Izzati Basith
Anugrah Puspita Ayu Muhammad
Abd. Hakim Muslim
Yetty
Andi Dian Rahmawan

Editor:

Marsika Sepyanda, M.Pd.



ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA

Penulis:

Ria Saraswati
Retno Dwigustini
Desti Kusmayanti
Cattleya Wahyu Pravitha
Bejo Sutrisno
Mario Christian Noer Tjahyanto
Nurul Atma
Yenny Hartanto
Fitriani
Rayhan Izzati Basith
Anugrah Puspita Ayu Muhammad
Abd. Hakim Muslim
Yetty
Andi Dian Rahmawan

Editor: Marsika Sepyanda, M.Pd.

Desain Cover: Nada Kurnia, S.I.Kom.

Tata Letak: Samuel, S.Kom.

Ukuran: A5 Unesco (15,5 x 23 cm)

Halaman: xvi, 261

e-ISBN: 978-634-7592-32-3

Terbit Pada: April 2026

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2025 by Future Science Publisher
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT FUTURE SCIENCE
(CV. FUTURE SCIENCE)

Anggota IKAPI (348/JTI/2022)

Perum Sarimadu II B3 No.09 Pakisaji, Kab. Malang,
Jawa Timur, Indonesia 65162
www.futuresciencepress.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya buku ***Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Bahasa***. Buku ini hadir sebagai respons terhadap perkembangan pesat teknologi AI yang membawa perubahan signifikan dalam pembelajaran bahasa.

AI menawarkan berbagai kemudahan, seperti pembelajaran yang lebih personal, umpan balik otomatis, dan akses sumber belajar yang luas. Namun, penggunaannya juga menghadirkan tantangan, terutama terkait etika, ketergantungan teknologi, dan peran guru dalam proses pembelajaran. Buku ini membahas konsep dasar AI, penerapannya dalam keterampilan berbahasa, serta peluang dan tantangannya di dunia pendidikan. Penulis berharap buku ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dan peneliti dalam memanfaatkan AI secara bijak dan efektif.

Semoga buku ini bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran bahasa yang inovatif.

Malang, April 2026

Editor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v	
DAFTAR ISI.....	vi	
BAB 1	REVOLUSI AI DALAM DUNIA PENDIDIKAN	
	BAHASA	1
	Ria Saraswati.....	1
1.1.	PENDAHULUAN.....	1
1.2.	EVOLUSI TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN	
	BAHASA	5
1.3.	AI SEBAGAI PENGUBAH PARADIGMA	
	PEMBELAJARAN BAHASA	8
1.4.	DAMPAK GLOBAL DAN LOKAL	11
1.5.	KESIMPULAN	14
BAB 2	KONSEP DASAR ARTIFICIAL INTELLIGENCE	
	(AI) DALAM KONTEKS PENDIDIKAN	21
	Retno Dwigustini.....	21
2.1.	PENDAHULUAN.....	21
2.2.	DEFINISI DAN ASAL USUL ARTIFICIAL	
	INTELLIGENCE (AI)	22
2.3.	KONSEP DASAR ARTIFICIAL INTELLIGENCE	
	(AI) DALAM KONTEKS PENDIDIKAN	24
2.3.1.	KOMPONEN UTAMA DALAM AI.....	25
2.3.2.	PELUANG DAN TANTANGAN DALAM	
	IMPLEMENTASI AI DALAM PENDIDIKAN.....	26
2.4.	ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM	
	KONTEKS PENDIDIKAN.....	27
2.4.1.	UMPAN BALIK OTOMATIS.....	27

2.4.2.	ADAPTASI MATERI PEMBELAJARAN	28
2.4.3.	MENINGKATKAN INTERAKSI ANTARA SISWA DAN PENGAJARAN	29
2.4.4.	ANALISIS POLA BELAJAR SISWA UNTUK PERSONALISASI PEMBELAJARAN.....	29
2.4.5.	PENERAPAN AI UNTUK PENGELOLAAN KELAS YANG LEBIH EFISIEN.....	30
2.5.	PERAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA.....	31
2.5.1.	PEMBELAJARAN KOSAKATA DAN TATA BAHASA	31
2.5.2.	PENERJEMAH OTOMATIS DAN ALAT BANTU PENGUCAPAN.....	32
2.5.3.	PEMBELAJARAN BERBASIS CHATBOT DAN INTERAKSI BAHASA	33
2.5.4.	ANALISIS KINERJA SISWA DAN PERSONALISASI PEMBELAJARAN.....	34
2.5.5.	TANTANGAN DALAM PENERAPAN AI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA.....	34
2.6.	KESIMPULAN.....	35
BAB 3	PARADIGMA BARU PEMBELAJARAN BAHASA DI ERA AI	39
	Desti Kusmayanti.....	39
3.1.	PENDAHULUAN.....	39
3.2.	DARI TEACHER-CENTERED KE AI-SUPPORTED LEARNING	42
3.3.	INTEGRASI PEDAGOGI DAN TEKNOLOGI.....	43
3.4.	MERDEKA BELAJAR DAN AI DALAM KURIKULUM BAHASA.....	48

3.5.	KESIAPAN GURU DAN SISWA DI ERA DIGITAL CERDAS	50
3.6.	KESIMPULAN	51
BAB 4	APLIKASI AI UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA	57
	Cattleya Wahyu Pravitha.....	57
4.1.	PENDAHULUAN.....	57
4.2.	KERANGKA KONSEPTUAL APLIKASI AI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA	60
4.2.1.	PEMETAAN AI BERBASIS FUNGSI PEDAGOGIS	60
4.2.2.	PEMETAAN AI BERBASIS KETERAMPILAN BAHASA	62
4.2.3.	PRINSIP DESAIN PEDAGOGIS: DARI “AI USE” MENUJU “LEARNING USE”	63
4.3.	APLIKASI AI UNTUK KETERAMPILAN RESEPTIF (READING & LISTENING)	64
4.3.1.	AI UNTUK READING: PEMAHAMAN BACAAN DAN LITERASI AKADEMIK.....	64
4.3.2.	AI UNTUK LISTENING: PEMAHAMAN AUDIO DAN AKSEN	66
4.4.	APLIKASI AI UNTUK KETERAMPILAN PRODUKTIF (WRITING & SPEAKING).....	67
4.4.1.	AI UNTUK WRITING: DRAFTING, REVISI, DAN KUALITAS TEKS	67
4.4.2.	AI UNTUK SPEAKING: PRAKTIK LISAN DAN KELANCARAN	69
4.5.	APLIKASI AI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA: JENIS DAN FUNGSI PEDAGOGIS	69

4.6.	KESIMPULAN	70
BAB 5	PEMANFAATAN KECERDASAN BUATAN (AI) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS	75
	Bejo Sutrisno	75
5.1.	PENDAHULUAN.....	75
5.2.	KONSEP KECERDASAN BUATAN (AI).....	77
5.3.	RELEVANSI AI DALAM PENDIDIKAN	81
5.4.	TRANSFORMASI PROSES PEMBELAJARAN MENULIS MELALUI AI.....	82
5.5.	KESIMPULAN	89
BAB 6	PEMANFAATAN AI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA	97
	Mario Christian Noer Tjahyanto	97
6.1.	PENDAHULUAN.....	97
6.2.	APLIKASI AI UNTUK READING COMPREHENSION	98
6.3.	LINGQ UNTUK PENDEKATAN INPUT KOMPREHENSIBEL BERBASIS AI.....	100
6.4.	PENGGUNAAN REWORDIFY UNTUK MENYEDERHANAKAN TEKS OTOMATIS	102
6.5.	DEEPL READER UNTUK PENERJEMAHAN KONTEKSTUAL NEURAL	104
6.6.	ADAPTIVE READING DAN DIFERENSIASI PEMBELAJARAN BERBASIS AI	106
6.7.	TAKSONOMI BLOOM DALAM PEMBUATAN SOAL OTOMATIS.....	108
6.8.	AI DALAM PEMILIHAN DAN ANALISIS TEKS OTENTIK	109

6.8.1.	ANALISIS TINGKAT KESULITAN BACAAN (TEXT GRADING) DAN SIMPLIFIKASI CERDAS	109
6.8.2.	KURASI KONTEN PERSONAL (PERSONALIZED CONTENT CURATION)	110
6.9.	DAMPAK AI TERHADAP MOTIVASI DAN KEBIASAAN MEMBACA DIGITAL	111
6.9.1.	DAMPAK POSITIF	111
6.9.2.	TANTANGAN KRITIS	111
6.9.3.	PERGESERAN PERAN GURU DARI PENYAMPAI MATERI KE MENTOR LITERASI.....	112
6.10.	KESIMPULAN	112
BAB 7	PEMANFAATAN AI DALAM PEMBELAJARAN MENDENGARKAN DAN BERBICARA	115
	Nurul Atma.....	115
7.1.	PENDAHULUAN.....	115
7.2.	AI UNTUK LATIHAN MENDENGARKAN DAN PELAFALAN.....	117
7.3.	SPEECH RECOGNITION DAN UMPAN BALIK OTOMATIS	118
7.4.	AI SEBAGAI MITRA DISKUSI: SIMULASI DIALOG OTOMATIS	121
7.5.	PENERAPAN DI KELAS BAHASA DAN PEMBELAJARAN MANDIRI.....	125
7.6.	KESIMPULAN	129
BAB 8	PEMANFAATAN AI UNTUK PENGAJARAN GRAMMAR DAN VOCABULARY.....	133
	Yenny Hartanto	133
8.1.	PENDAHULUAN.....	133

8.2.	AI SEBAGAI ALAT BANTU PENGUASAAN STRUKTUR BAHASA	135
8.3.	AI TOOLS UNTUK GRAMMAR CORRECTION DAN STYLE IMPROVEMENT	136
8.4.	VOCABULARY DEVELOPMENT MELALUI AI ADAPTIVE LEARNING	138
8.5.	FEEDBACK KONTEKSTUAL DAN PEMBELAJARAN BERBASIS KORPUS	140
8.6.	INTEGRASI GRAMMAR DAN VOCABULARY DENGAN SKILL-BASED	141
8.7.	TANTANGAN DAN PERTIMBANGAN ETIS	142
8.8.	KESIMPULAN	143
BAB 9	AI SEBAGAI ALAT EVALUASI DAN ASESMEN BAHASA	145
	Fitriani	145
9.1.	PENDAHULUAN.....	145
9.2.	AI DALAM KONTEKS PENDIDIKAN BAHASA	146
9.3.	PENERAPAN AI DALAM ASESMEN BAHASA .	148
9.3.1.	PENERAPAN AI DALAM ASESMEN MENYIMAK	149
9.3.2.	PENERAPAN AI DALAM ASESMEN BERBICARA	150
9.3.3.	PENERAPAN AI DALAM ASESMEN MEMBACA	151
9.3.4.	PENERAPAN AI DALAM ASESMEN MENULIS	152
9.4.	TANTANGAN PENERAPAN AI DALAM ASESMEN BAHASA	154
9.5.	PERAN GURU DAN ASESOR BAHASA DI ERA AI	156

9.6.	KESIMPULAN	157
BAB 10	INTEGRASI AI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DI BERBAGAI JENJANG PENDIDIKAN	163
	Rayhan Izzati Basith.....	163
10.1.	PENDAHULUAN.....	163
10.2.	IMPLEMENTASI AI DI SEKOLAH DASAR: APLIKASI BERBASIS GAMBAR DAN SUARA ..	165
10.2.1.	RASIONAL PEDAGOGIS: MULTIMODALITAS DAN FONDASI LITERASI BAHASA	166
10.2.2.	APLIKASI BERBASIS GAMBAR: MEMBANGUN KOSAKATA DAN PEMAHAMAN MAKNA	167
10.2.3.	APLIKASI BERBASIS SUARA: SPEECH RECOGNITION DAN PELAFALAN DASAR	168
10.2.4.	PELUANG DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI AI DI SEKOLAH DASAR	168
10.3.	IMPLEMENTASI DI SEKOLAH MENENGAH: APLIKASI ADAPTIF UNTUK KETERAMPILAN AKADEMIK	169
10.3.1.	PENGUATAN KETERAMPILAN MEMBACA AKADEMIK MELALUI SISTEM ADAPTIF	170
10.3.2.	DUKUNGAN AI UNTUK PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MENULIS DAN LATIHAN TATA BAHASA BERBASIS ANALITIK KESALAHAN .	171
10.3.3.	PELUANG DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI AI DI SEKOLAH MENENGAH.....	172
10.4.	IMPLEMENTASI DI PERGURUAN TINGGI: ACADEMIC WRITING, TRANSLATION, DAN CORPUS LEARNING	173

10.4.1.	AI DAN ACADEMIC WRITING: DARI ASISTEN REVISI HINGGA MITRA REFLEKTIF	173
10.4.2.	AI DALAM TRANSLATION DAN MEDIASI BAHASA	174
10.4.3.	CORPUS LEARNING DAN INTEGRASI DENGAN GENERATIVE AI	175
10.4.4.	PELUANG DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI AI DI PERGURUAN TINGGI	176
10.5.	STUDI KASUS IMPLEMENTASI AI DI INDONESIA	177
10.6.	KESIMPULAN	179
BAB 11	KEUNGGULAN DAN KETERBATASAN AI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA	183
	Anugrah Puspita Ayu Muhammad	183
11.1.	PENDAHULUAN.....	183
11.2.	KEUNGGULAN: EFISIENSI, PERSONALIZATION, REAL-TIME FEEDBACK	187
11.3.	KETERBATASAN: BIAS, KURANGNYA HUMAN TOUCH, PLAGIARISME	190
11.4.	RISIKO KETERGANTUNGAN TEKNOLOGI DAN DEHUMANISASI PEMBELAJARAN	193
11.5.	STRATEGI INTEGRASI SEIMBANG AI DAN PERAN GURU	195
11.6.	KESIMPULAN	196
BAB 12	ETIKA DAN TANGGUNG JAWAB PENGGUNAAN AI DALAM PENDIDIKAN BAHASA	201
	Abd. Hakim Muslim.....	201
12.1.	PENDAHULUAN.....	201

12.2.	MEMAHAMI AI YANG BERETIKA DALAM PENDIDIKAN BAHASA	205
12.3.	RISIKO DAN TANTANGAN ETIKA AI DALAM PENDIDIKAN BAHASA	207
12.3.1.	KEKHAWATIRAN PRIVASI DAN KEAMANAN DATA.....	207
12.3.2.	BIAS ALGORITMA DAN ISU Keadilan	208
12.3.3.	INTEGRITAS AKADEMIK DAN KETERGANTUNGAN BERLEBIHAN PADA AI .	209
12.3.4.	RISIKO PEDAGOGIS	210
12.4.	PELUANG PENGELOLAAN AI SECARA ETIS DALAM PENDIDIKAN BAHASA	211
12.4.1.	MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN	212
12.4.2.	MENDUKUNG GURU DAN PENILAIAN.....	213
12.4.3.	MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL KRITIS DAN KESADARAN METALINGUISTIK	214
12.4.4.	AI ETIS SEBAGAI ALAT UNTUK PENELITIAN DALAM PENDIDIKAN BAHASA	215
12.4.5.	KERANGKA KERJA UNTUK PENGGUNAAN AI YANG BERTANGGUNG JAWAB DALAM PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN BAHASA	215
12.5.	KESIMPULAN	218
BAB 13	PELUANG RISET DAN INOVASI AI DALAM PENDIDIKAN BAHASA	225
	Yetty	225
13.1.	PENDAHULUAN.....	225

13.2.	BIDANG PENELITIAN POTENSIAL DALAM AI UNTUK PENDIDIKAN BAHASA.....	226
13.2.1.	NATURAL LANGUAGE PROCESSING (NLP)	226
13.2.2.	SPEECH RECOGNITION DALAM PEMBELAJARAN BAHASA.....	228
13.2.3.	AUTOMATED ESSAY SCORING (AES)	229
13.2.4.	AI UNTUK PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BAHASA	230
13.3.	AI DALAM LINGUISTIK KORPUS DAN ANALISIS BAHASA	230
13.3.1.	ANALISIS WACANA BERBASIS AI	231
13.3.2.	AI DALAM KAJIAN PRAGMATIK.....	232
13.3.3.	BIG DATA LINGUISTIK	232
13.4.	KOLABORASI AKADEMISI DAN INDUSTRI TEKNOLOGI.....	233
13.4.1.	MODEL KOLABORASI.....	234
13.4.2.	STUDI KASUS KOLABORASI	234
13.4.3.	TREN RISET TERKINI DI INDONESIA DAN DUNIA.....	235
13.5.	TANTANGAN DAN ISU ETIKA DALAM PEMANFAATAN AI	236
13.6.	KESIMPULAN	237
BAB 14	MASA DEPAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI ERA KECERDASAN BUATAN.....	241
	Andi Dian Rahmawan	241
14.1.	PENDAHULUAN.....	241
14.2.	PREDIKSI ARAH PENGEMBANGAN AI DAN PENDIDIKAN BAHASA.....	242

14.3.	INTEGRASI AI DENGAN AR/VR UNTUK PEMBELAJARAN IMERSIF	245
14.4.	PERAN GURU SEBAGAI HUMAN MEDIATOR DI ERA MESIN CERDAS	249
14.5.	STRATEGI NASIONAL MENUJU PENDIDIKAN BAHASA BERBASIS TEKNOLOGI	253
14.6.	KESIMPULAN	257